

KETEPATAN KODE DIAGNOSIS PENYAKIT *COMMON COLD* BERDASARKAN ICD-10 DI PUSKESMAS LIMBOTO TAHUN 2021

ACCURACY OF COMMON COLD DISEASE DIAGNOSIS CODE BASED ON ICD-10 IN PUSKESMAS LIMBOTO IN 2021

Rosdiana Kaharu¹, Maimun I. Bilondatu², Agustia Fransiska Kaharu³

¹Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

²Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

³Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

ABSTRACT

The disease classification system is a grouping of similar diseases with the International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem Tenth Revisions (ICD-10) for terms of diseases and problems related to health. The application of coding must be in accordance with ICD-10 in order to get the right code because the results are used for indexing disease records, national and international reporting of morbidity and mortality, analysis of health care costs, as well as for epidemiological and clinical research. This study aims to determine the accuracy of the common cold diagnosis code based on ICD-10 at the Limboto Health Center. This type of research is descriptive with a quantitative approach. This research was conducted at the Limboto Health Center. The data collected for this study used a Checklist Matrix. The results showed that there were 73 correct medical record files and 14 incorrect medical record documents based on writing the diagnosis and the diagnosis code on the patient's electronic medical record that was not coded. This is because the officers are not careful in determining the writing of the code from the patient's diagnosis and the officer is wrong in determining and inputting the diagnosis code in the patient's electronic medical record.

Keywords: *Diagnosis code, ICD-10, Electronic medical records, Common Cold.*

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia yang memberikan pelayanan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok dan langsung berada dalam pengawasan administratif maupun teknis dari Dinas Kabupaten, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat (Noverli, 2019).

Untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam pelayanan kesehatan diantaranya data medis meliputi hasil pemeriksaan dan diagnosis. Diagnosis adalah penentuan sifat penyakit atau membedakan satu penyakit dengan yang lainnya. Diagnosis di kode untuk menghasilkan informasi statistik morbiditas dan mortalitas. Tugas unit kerja rekam medis

adalah melakukan sistem pengkodean (Supriyanti *et al.*, 2017).

Common cold, atau *nasofaringitis* merupakan salah satu Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang termasuk kategori non spesifik atau “flu biasa”. Penyakit ini disebabkan oleh virus dan menyerang saluran pernapasan atas (hidung) (Fatonah, 2018).

Menurut Permenkes N0mor 76 (2016) Kodingi adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10. Maka dengan ini koding harus akurat, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya yang akan digunakan untuk kepentingan statistik dan *reimbursement*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna perlu adanya rapat rutin dan evaluasi data RME yang telah terisi sehingga pengguna bisa memahami hal apa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu data RME. Menurut (Shoolin, 2010) peran serta organisasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran pengguna dalam melengkapi data RME sehingga dapat meningkatkan kualitas data. Selain itu (Joon *et al.*, 2015) menjelaskan bahwa kelengkapan dan ketepatan data RME diperlukan untuk efisiensi RME dikemudian hari, meningkatkan keselamatan pasien, kesalahan pengobatan dan meningkatkan layanan kepada pasien (Ilmi *et al.*, 2018).

Berdasarkan Penelitian terdahulu melalui wawancara Persentase ketepatan pemberian kode diagnosis pada kasus penyakit pasien rawat jalan di Puskesmas Pleret, tahun 2020 dengan sampel sebanyak 99 berkas rekam medis. Jumlah kode diagnosis yang tepat sebesar 40 berkas dengan persentase sebesar 40,4% (Widyawati, 2021).

Penelitian dari (HJ & Wariyanti, 2020) melalui wawancara di Puskesmas Jumantho dengan rentang waktu April sampai Agustus 2020, Pengkodean tidak dilaksanakan sesuai dengan aturan dalam ICD-10 yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pengkodean dilakukan dengan melihat ICD-10 Volume 3 (*alphabetical Indeks*) untuk menentukan kode diagnosis melalui kondisi pasien dan mencocokkan kesesuaian kode diagnosis yang dipilih ke dalam ICD-10 Volume 1

(*Tabular List*). Jika sesuai maka kode diagnosis tersebut yang dipilih, jika tidak sesuai maka cari kembali kondisi yang lain dalam ICD-10 Volume 3.

Penelitian dari (Rahmawati *et al.*, n.d.) Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Plumbon pada dokumen rekam medis menunjukkan bahwa untuk koding sudah tepat namun masih ada yang belum menyertakan digit keempat karena dokter kurang spesifik dalam menegaskan diagnosis, sehingga petugas koding mengalami kesulitan pada saat menentukan kode. Kode diagnosis yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan ICD-10 dapat menyebabkan turunnya mutu pelayanan di rumah sakit atau puskesmas serta mempengaruhi data, informasi laporan dan ketepatan tarif INA-CBG's yang pada saat ini digunakan sebagai metode pembayaran untuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Penelitian dari (Pramono *et al.*, 2021) Kasus penyakit yang dikode bervariasi berdasarkan sistem tubuh manusia, penyakit khusus, hingga sebab luar cedera. Tingkat ketepatan kode diagnosis pada puskesmas berada pada kisaran angka 26 – 45%. Tingkat ketepatan kode diagnosis di rumah sakit berada pada kisaran angka 21 – 81%.

Berdasarkan survey awal dari (Juniati, 2020) bahwa peneliti menemukan penulisan diagnosis yang tidak jelas sebanyak 6 (60%), penulisan diagnosis yang tidak tepat sebanyak 6 (60%), dan pengkodean diagnosis yang tidak tepat sebanyak 8 (80%). Diantaranya terdapat pada diagnosis *Acute Pharyngitis Unspecified* yang ditulis FA. Kemudian penulisan diagnosis yang tidak tepat terbaca oleh petugas rekam medis dan juga peneliti terdapat pada diagnosis *Acute Tonsillitis* yang ditulis TA. Kemudian pengkodean diagnosis yang tidak tepat terdapat pada kode I.90 dimana kode seharusnya adalah I.95 dengan diagnosis *idiopathic hypotension*.

Berdasarkan observasi data awal pada bulan Februari tahun 2022 yang dilakukan di Puskesmas Limboto sudah menggunakan rekam medis elektronik. Ditemukan dokumen rekam medis untuk diagnosis *Common Cold* untuk data tahun 2021 sebanyak 87 dokumen rekam medis pasien untuk diagnosis *Common Cold*. Dimana dari 87

berkas terdapat 73 berkas rekam medis yang tepat dan 14 dokumen rekam medis yang tidak tepat dikarenakan adanya kesalahan dalam pengkodean diagnosis kasus *Common Cold* serta ditemukan penulisan diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10. *Common Cold* juga merupakan penyakit urutan ke 5 dari 10 penyakit yang sering muncul di puskesmas limboto pada tahun 2021.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan ketepatan kode diagnosis *Common Cold* pada dokumen rekam medis pasien rawat jalan. Rancangan penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data *Common Cold* pada dokumen rekam medis pasien periode tahun 2021.

$$n = \frac{\text{Jumlah Berkas}}{\text{Total berkas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan Penulisan Diagnosis *Common Cold* Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada berkas rekam medis elektronik untuk kasus *Common Cold* pada Puskesmas Limboto periode 1 tahun untuk tahun 2021, ketepatan penulisan diagnosis berdasarkan ICD-10 berjumlah 87 berkas rekam medis pasien. Dimana dari 87 berkas rekam medis pasien ini ditemukan 73 berkas rekam medis yang tepat dan 14 berkas rekam medis yang tidak tepat untuk penulisan diagnosis pasien seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketepatan Penulisan Diagnosis *Common Cold* di Puskesmas Limboto

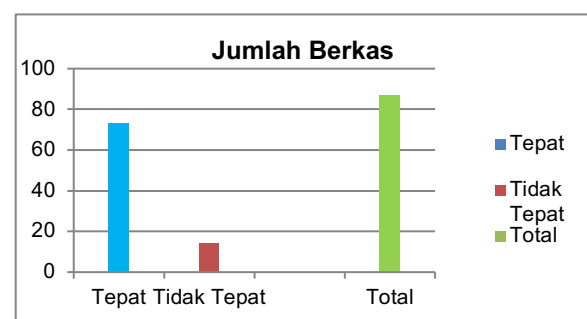
No.	Ketepatan Penulisan	Jumlah	
		N	%
1.	Tepat	73	84%
2.	Tidak Tepat	14	16%
Total		87	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk jumlah presentase ketepatan diagnosis *Common Cold* selama 1 tahun untuk tahun 2021 yang diteliti sebanyak 87 berkas rekam medis, terdapat kategori tepat dengan jumlah 73 berkas atau sebesar 84% dan yang tidak tepat yaitu 14 berkas yang tidak sesuai berdasarkan ICD-10 atau sebesar 16%. Dari 14 penulisan diagnosis yang tidak tepat dikarenakan kesalahan petugas dalam penulisan diagnosis pasien, yang mana untuk penulisannya *Common Cold* ditulis *Common Colid* sehingga untuk ketepatan penulisan diagnosis belum 100% tepat.

Untuk Puskesmas Limboto sudah menggunakan rekam medis elektronik sejak tahun 2019. Penulisan diagnosis yang tepat berguna untuk mendapatkan kode diagnosis yang tepat. Selain itu penulisan diagnosis berdasarkan ICD-10 yang tepat akan memudahkan petugas dalam membuat pelaporan bulanan yang ada di Puskesmas Limboto, yang berguna untuk mengetahui 10 besar penyakit yang sering muncul sehingga tepat dan benar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu petugas coding harus lebih teliti dalam penginputan diagnosis penyakit pasien agar sesuai dengan aturan morbiditas yang telah ditentukan.

Berikut adalah ketepatan penulisan diagnosis *common cold* untuk tahun 2021 di puskesmas limboto dalam bentuk diagram batang

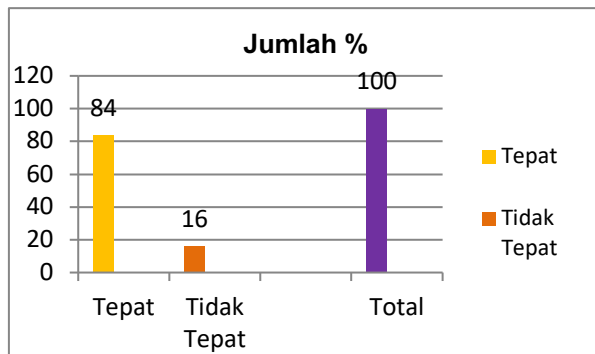


Gambar 1. Diagram Jumlah Berkas Penulisan Diagnosis *Common Cold* di Puskesmas Limboto

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari diagram diatas terdapat 87 berkas rekam medis pasien untuk tahun 2021, yang mana untuk berkas rekam medis yang tepat sebesar 73 berkas rekam

medis dan untuk yang tidak tepat berjumlah 14 berkas rekam medis.



Gambar 2. Diagram Jumlah Presentase Penulisan Diagnosis *Common Cold*
Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa presentase keseluruhan dari berkas rekam medis pasien *Common Cold* untuk tahun 2021 belum tepat 100%, dikarenakan dari 87 berkas yang diteliti terdapat 73 berkas rekam medis yang tepat jika di jumlahkan mendapat 84% dan untuk yang tidak tepat sebanyak 14 berkas atau jika di jumlahkan mendapat 16%.

Untuk Puskesmas Limboto sudah menggunakan rekam medis elektronik sejak tahun 2019. Penulisan diagnosis yang tepat berguna untuk mendapatkan kode diagnosis yang tepat. Selain itu penulisan diagnosis berdasarkan ICD-10 yang tepat akan memudahkan petugas dalam membuat pelaporan bulanan yang ada di Puskesmas Limboto, yang berguna untuk mengetahui 10 besar penyakit yang sering muncul sehingga tepat dan benar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu petugas koding harus lebih teliti dalam penginputan diagnosis penyakit pasien agar sesuai dengan aturan morbiditas yang telah ditentukan.

2. Ketepatan Penulisan Kode Diagnosis *Common Cold* Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada berkas rekam medis elektronik di Puskesmas Limboto periode 1 tahun untuk tahun 2021 kasus *Common Cold*, ketepatan kode diagnosis berdasarkan ICD-10 belum tepat 100%, dikarenakan dari jumlah 87 berkas rekam medis pasien masih ditemukan 14 berkas rekam medis pasien yang belum tepat

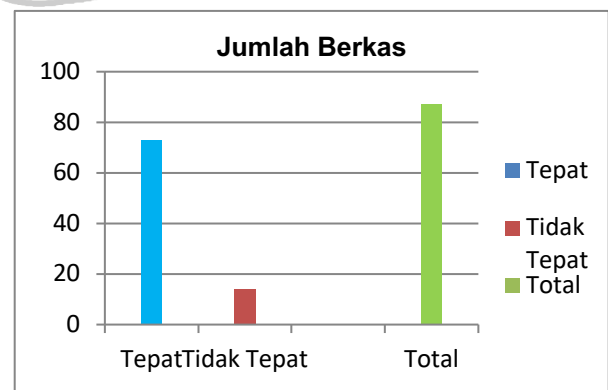
untuk kode diagnosis, dan 73 berkas rekam medis yang tepat. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian petugas koding dalam penentuan dan penginputan kode diagnosis pada rekam medis elektronik pasien.

Tabel 2. Ketepatan Penulisan Kode Diagnosis *Common Cold* di Puskesmas Limboto

No.	Ketepatan Penulisan	Jumlah	
		N	%
1.	Tepat	73	84%
2.	Tidak Tepat	14	16%
Total		87	100%

Sumber : Data Primer, 2021

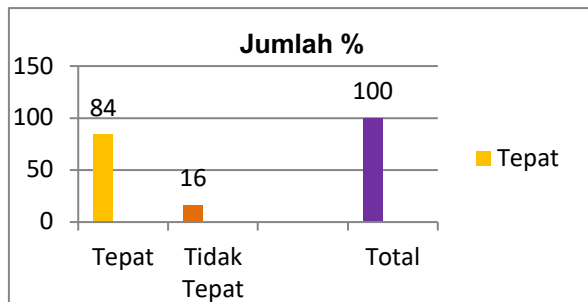
Dari tabel di atas dapat dilihat untuk diagnosis *Common Cold* selama 1 tahun untuk tahun 2021 yang diteliti sebanyak 87 berkas rekam medis, terdapat 73 atau 84% berkas rekam medis dengan pengkodean yang tepat berdasarkan ICD-10 dan yang tidak tepat yaitu 14 atau 16% berkas rekam medis yang tidak sesuai berdasarkan ICD-10. Hal ini dikarenakan petugas yang salah dalam penentuan dan penginputan kode diagnosis pada rekam medis elektronik pasien.



Gambar 3. Diagram Jumlah Berkas Penulisan Kode Diagnosis *Common Cold* di Puskesmas Limboto

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari diagram diatas terdapat 87 berkas rekam medis pasien untuk tahun 2021, yang mana untuk berkas rekam medis yang tepat sebesar 73 berkas rekam medis dan untuk yang tidak tepat berjumlah 14 berkas rekam medis.



Gambar 4. Diagram Jumlah Presentase Penulisan Kode Diagnosis *Common Cold* di Puskesmas Limboto

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa presentase keseluruhan dari berkas rekam medis pasien *Common Cold* untuk tahun 2021 belum tepat 100%, dikarenakan dari 87 berkas yang diteliti terdapat 73 berkas rekam medis yang tepat jika di jumlahkan mendapat 84% dan untuk yang tidak tepat sebanyak 14 berkas atau jika di jumlahkan mendapat 16%.

Dari 14 kode diagnosis yang tidak tepat dikarenakan kesalahan petugas dalam pengkodean diagnosis pasien, yang mana untuk kode diagnosis *Common Cold* berdasarkan ICD-10 J00 dan pada rekam medis elektronik di puskesmas limboto untuk kode diagnosis *Common Cold* tidak diisi atau kosong sehingga untuk ketepatan kode diagnosis belum tepat 100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Limboto dalam menetapkan kode diagnosis yang diisikan belum mengikuti kaidah pengkodean ICD-10. Dikarenakan petugas masih menggunakan Internet dan hafalan.

Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian dari Herman et al., 2020 . Ketepatan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis kualitas data yang terkode merupakan hal penting bagi kalangan tenaga personel

Manajemen Informasi Kesehatan, ketepatan data diagnosis sangat *krusial* dibidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan Kesehatan.

KE Simpulan

Ketepatan penulisan kode diagnosis *Common Cold* berdasarkan ICD - 10 di Puskesmas Limboto untuk tahun 2021 belum 100% tepat. Dimana hal ini disebabkan oleh sebagai berikut :

1. Ketepatan penulisan diagnosis penyakit di Puskesmas Limboto dari 87 berkas rekam medis terdapat sebanyak 73 berkas yang tepat dan 14 berkas yang tidak tepat. Ketidaktepatan dikarenakan penulisan diagnosis yang tidak sesuai dengan diagnosis pasien. Disamping itu petugas kurang teliti dalam penentuan penulisan diagnosis.
2. Ketepatan penulisan kode diagnosis penyakit di Puskesmas Limboto dari 87 berkas rekam medis pasien *Common Cold* yang diteliti yaitu 73 berkas yang tepat dan 14 berkas yang tidak tepat. Penyebab dari ketidaktepatan penulisan kode diagnosis penyakit tersebut dikarenakan petugas yang kurang teliti dalam menentukan penulisan kode dari diagnosis pasien dan penginputan kode diagnosis pada rekam medis elektronik pasien. Dampak dari ketidaktepatan penulisan diagnosis dan kode penyakit pada berkas rekam medis pasien tersebut berpengaruh terhadap pelaporan bulanan morbiditas di Puskemas Limboto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing dan penguji yang telah senantiasa memberikan kritikan, saran dan juga masukan atas bantuan penelitian ini dengan sempurna. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih atas kerjasama, dukungan dan arahan kepada pihak Puskesmas Limboto yang merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan sehingga penelitian ini dapat dijadikan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M. et al. 2019. *Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Akurasi Kode diagnosis di Puskesmas Rawat Jalan Kota Malang Factors that Influence the Accuracy of Codefication in Outpatient Primary Health Cares in Malang*. 30(3), 228–234.
2. Asari, H., Ilmi, L. R., & Intan, N. 2017. *Kelengkapan dan Keakuratan Pemberian Kode Diagnosis Kasus Neoplasma*. Prosiding: Seminar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan “Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan,” 80, 39–43.
3. Ayu, Retno Dwi Vika; Ernawati, D. 2018. *Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkat*. 5.
4. Fatonah, S., & Agustina, A. 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit Nasofaringitis (Common Cold) Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran Cimahi*. Jurnal Kesehatan Budi Luhur, 11(2), 285–295.
5. Ferdianto, A., & Lutfiati. 2021. *Analisis Keakuratan Kodefikasi Rekam Medis Pasien Rawat Inap Bedah Orthopedi Berdasarkan ICD-10 di RSUD dr . Mohammad Zyn Kabupaten Sampang*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 9(2), 175–179.
6. H., & Ningtyas, N. K. 2018. *Strategi Keakuratan Kode Diagnosis Berdasarkan Metode Swot*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 6(1), 52.
7. Herman, L. N., Farlinda, S., Ardianto, E. T., & Abdurachman, A. S. 2020. *Tinjauan Keterlambatan Klaim Berkas BPJS Rawat Inap Di RSUD Dr. Hasan Sadikin. J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 575–581.
8. HJ, H., & Wariyanti, A. S. 2020. *Ketepatan Kode Diagnosis Di Era Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn)*. Link, 16(2), 98–104.
9. Ismail, N. S. 2018. *Keakuratan Kode Diagnosis Diabetes Mellitus Type II Di RSUD Toto Kabila*. KTI. Gorontalo: Program STIKES Bakti Nusantara Gorontalo.
10. Juniati, E. 2020. *Hubungan Kejelasan dan Ketepatan Penulisan Diagnosa Penyakit dengan Ketepatan Pengodean Diagnosa Penyakit Berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Pelompek Kerinci*. Administration & Health Information of Journal, 1(1), 1–12.
11. Maulia, S., Serasi Ginting, B., & Sihombing, A. 2021. *Implementasi Data Mining Pengelompokan Jenis Penyakit Pasien Menggunakan Metode Clustering (Studi Kasus: Puskesmas Sambirejo)*. Jurnal Informatika Kaputama (JIK), 5(1), 71–80.
12. Mayatopani, H., Handayani, N., & Ramadhan, Y. E. 2020. *Analisis Sistem Informasi Pendataan Rekam Medis Pasien Pengguna Bpjs Pada Klinik Rohmatan Nur Al Amim*. JIKA (Jurnal Informatika), 4(3), 1.
13. Noverli. 2016. *Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau*. E-Journal Ilmu Pemerintahan, 4(2), 675–686.
14. Noviyanti, A. D., K, S. L. D., & Mulyono, S. 2010. *Tinjauan Prosedur Penentuan Kode Tindakan Berbasis ICD-9-CM untuk INA CBG di RSUD Dr . Soeroto Ngawi*. Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-9551, 4(1), 65–73.
15. Oashttamadea SM, R. 2019. *Analisis Ketepatan Pengodean Diagnosis Obstetri Di Rs Naili Dbs Padang*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan

- Indonesia, 7(2), 86.
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.239>
16. Pramono, A. E., Nuryati, N., Santoso, D. B., & Salim, M. F. 2021. Hernawan. *Hernawan, Dkk, 2016, 4(2), 98–106.*
17. Rahmadani, Putra, D. M., Aulia, H., Oktamianiza, & Yulia, Y. 2021. *Studi Literatur Riview : Gambaran Kesesuaian Dan Ketepatan Kode Diagnosa Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 Study Literature Review : Overview of Appropriateness and Accuracy of Diagnosis Codes of Inpatient Based on ICD-10 D3 Rekam Medis dan Informasi K.* 4(1), 37–43.
18. Rahmawati, E., Herawati, T., Studi, P., Medis, R., Cirebon, S. M., Rahmawati, E., Herawati, T., Kesehatan, J., Vol, M., & Februari, N. (n.d.). *DI PUSKESMAS PLUMBON The Accuracy of Disease Code in The Medical Record in Plumbon Public Health Center Program Studi Kesehatan Masyarakat , STIKes Mahardika Cirebon The implementation of coding done in the medical record should be done very thoroughly , .*
19. Rekam, D., Kesehatan, I., Dharma, S., & Padang, L. 2021. *Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Diagnosis Penyakit Pasien.* 2(1), 111–117.
20. Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.* 17(33), 81–95.
21. Riza Maula, E., & Rusdiana, T. 2016. *Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifik.* *Farmasetika.Com (Online), 1(2), 7.*
22. Rusminarni, S., Lestari, Y., Larasati, I., & Rahman, A. 2021. *Hubungan Peran Keluarga terhadap Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi Garade II Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider The Relationship of the Role of the Family to the Lifestyle of Patients with Hypertension Garade II in the Work Area of the All Mider H.* 4(1), 8–16.
23. Samanto, H., & Hidayah, N. 2020. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018.* *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 709.*
24. Siyamna, A. N., & Fitriani, Y. 2021. *Study Literatur Ketepatan Pengkodean Diagnosis Pada Rekam Medis.* *Administrasi & Health Information of Journal, 2(2), 357–363.*
25. Supriyanti, E., Kristin, E., & Djasri, H. 2011. *Redesign Pelayanan Farmasi dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis.* *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 14(02), 68–77.*
26. Widyawati, A. 2021. *Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Berdasarkan ICD-10 Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Pleret.* 7(1), 8–13.